

KONTRADIKSI KOMUNIKASI DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UINSU STAMBUK 2021 (STUDI PADA MAHASISWA BERORGANISASI DAN NON-ORGANISASI INTRA FDK)

Aghna Zainina¹, Elfi Yanti Ritonga²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; aghna0101211022@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; elfiyantiritonga@uinsu.ac.id

Corresponden E-mail; aghna0101211022@uinsu.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 16 Agustus 2026 Direvisi: 20 Agustus 2026 Disetujui: 26 Agustus 2026 Tersedia Daring: 29 Agustus 2026 Kata Kunci: Komunikasi; Prestasi akademik; Organisasi mahasiswa; Mahasiswa FDK	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan komunikasi serta prestasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2021 dengan membandingkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra fakultas dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra fakultas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan jumlah mahasiswa, status kelulusan, keterlibatan dalam organisasi intra FDK, serta data prestasi akademik mahasiswa. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam mahasiswa yang dipilih secara purposive, terdiri atas tiga mahasiswa aktif organisasi intra FDK dan tiga mahasiswa non-organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa aktif organisasi memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih intensif melalui kegiatan rapat, diskusi, koordinasi, kepemimpinan, audiensi, dan komunikasi publik. Namun, keterlibatan tersebut juga menuntut kemampuan manajemen waktu agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Berdasarkan data mahasiswa Stambuk 2021, terdapat 435 mahasiswa, terdiri atas 193 mahasiswa aktif organisasi intra FDK dan 242 mahasiswa tidak aktif. Dari data prestasi akademik ditemukan tujuh mahasiswa yang tercatat memiliki prestasi akademik, dengan dua mahasiswa berasal dari kelompok aktif organisasi dan lima mahasiswa berasal dari kelompok non-organisasi. Prestasi akademik dalam penelitian ini tidak hanya dipahami berdasarkan nilai atau IPK, tetapi juga berdasarkan capaian dalam perlombaan atau kompetisi yang dikategorikan sebagai prestasi akademik oleh program studi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontradiksi antara kemampuan komunikasi dan prestasi akademik bersifat kontekstual, bukan hubungan sebab-akibat yang mutlak. Kemampuan komunikasi dan prestasi akademik dapat berkembang secara bersamaan apabila mahasiswa mampu mengelola waktu, menentukan prioritas, dan menyeimbangkan berbagai aktivitas yang dijalani.

ABSTRACT
Keywords: Communication; academic achievement; Student Organizations; FDK students <i>This study aims to describe and analyze the communication skills and academic achievement of students of the Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of North Sumatra, class of 2021, by comparing students who are active in intra-faculty organizations with those who are not involved in intra-faculty organizations. This study uses a descriptive method utilizing quantitative and qualitative data. Quantitative data were used to describe the number of students, graduation status, involvement in intra-faculty organizations, and academic achievement data. Qualitative data were obtained through in-depth interviews with six purposively selected students, consisting of three students active in intra-faculty organizations and three students who were not involved in such organizations. The results show that students active</i>

in organizations obtain more intensive communication experiences through meetings, discussions, coordination, leadership, hearings, and public communication activities. However, such involvement also requires effective time management to prevent organizational activities from interfering with academic responsibilities. Based on the data of students in the 2021 cohort, there were 435 students, consisting of 193 students active in intra-faculty organizations and 242 students who were not active. The academic achievement data identified seven students with recorded academic achievements, consisting of two students active in organizations and five students who were not active in intra-faculty organizations. In this study, academic achievement is not only understood in terms of grades or GPA, but also includes achievements in competitions categorized as academic achievements by the respective study programs. The findings indicate that the contradiction between communication skills and academic achievement is contextual rather than an absolute causal relationship. Communication skills and academic achievement can develop simultaneously when students are able to manage their time, determine priorities, and balance the various activities they undertake.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Pendidikan dalam praktiknya bukan hanya diukur dari seberapa tinggi nilai akademik yang dicapai mahasiswa, melainkan juga dari sejauh mana mereka mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil peran dalam lingkungan sosialnya. Perubahan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks di era globalisasi membuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan menjadi kebutuhan nyata bagi lulusan perguruan tinggi, bukan sekadar sebagai pelengkap kompetensi akademik (Fadel, 2009). Perguruan tinggi kini dituntut untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecakapan sosial agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Di Indonesia perguruan tinggi menjadi salah satu institusi yang memiliki peran sentral dalam mencetak generasi muda yang unggul. Mahasiswa Indonesia dituntut tidak hanya mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga aktif dalam kegiatan nonakademik yang dapat mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan manajemen (Hidayah et al., 2022). Prestasi akademik dalam konteks pendidikan tinggi dapat dipahami sebagai capaian mahasiswa dalam bidang akademik yang dapat tercermin melalui berbagai indikator, baik capaian pembelajaran maupun penghargaan atau keberhasilan dalam kompetisi bidang akademik dan keilmuan. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi perkuliahan, tetapi juga dapat menunjukkan kemampuan, kesungguhan, dan pencapaian mahasiswa dalam bidang akademik.

Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berdampak positif pada pengembangan soft skills, tetapi dapat memengaruhi konsistensi capaian akademik (Indriani et al., 2023). Kondisi inilah yang memunculkan apa

yang dalam penelitian ini disebut sebagai kontradiksi komunikasi dan prestasi akademik. Kontradiksi dimaknai sebagai situasi ketika dua aspek yang sama-sama penting, yakni pengembangan kemampuan komunikasi dan pencapaian prestasi akademik, justru berpotensi saling bertentangan dalam praktiknya. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki pengalaman komunikasi yang lebih intensif, tetapi pada kondisi tertentu menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi akademik, sementara mahasiswa non-organisasi relatif lebih memiliki ruang waktu untuk aktivitas akademik, tetapi pengalaman komunikasi kelembagaannya dapat lebih terbatas.

Fenomena tersebut dapat dilihat dalam konteks Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), khususnya pada mahasiswa Stambuk 2021. Berdasarkan data akademik dan kemahasiswaan FDK UINSU, jumlah mahasiswa Stambuk 2021 secara keseluruhan adalah 435 mahasiswa yang terdiri atas 157 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 167 mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, 68 mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, dan 43 mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Dari jumlah tersebut, sebanyak 265 mahasiswa telah dinyatakan lulus, sedangkan 170 mahasiswa belum lulus. Dalam hal keterlibatan pada organisasi intra FDK, tercatat sebanyak 193 mahasiswa aktif dalam organisasi intra fakultas, sedangkan 242 mahasiswa tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing program studi serta bagian akademik dan kemahasiswaan melalui Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FDK UINSU, terdapat 7 mahasiswa Stambuk 2021 yang tercatat memiliki prestasi akademik. Prestasi tersebut merupakan capaian yang tercatat sebagai prestasi akademik pada masing-masing program studi, termasuk capaian mahasiswa dalam berbagai ajang perlombaan bidang akademik atau keilmuan. Data tersebut menunjukkan adanya keragaman kondisi mahasiswa Stambuk 2021 dalam aspek penyelesaian studi, keterlibatan organisasi, dan pencapaian prestasi akademik.

Jika dilihat dalam perspektif Islam, pentingnya menuntut ilmu dan berprestasi secara akademik sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu. Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis. Lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan bahwa Islam memberikan penghargaan tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Keunggulan dalam bidang akademik merupakan salah satu bentuk kesungguhan dalam menuntut ilmu yang menjadi bagian dari tanggung jawab seorang muslim. Dalam konteks penelitian ini, prestasi akademik tidak hanya dipandang sebagai capaian individual, tetapi juga sebagai salah satu bentuk keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas keilmuan.

Perguruan tinggi sendiri menyediakan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus. Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dipandang sebagai wadah pembentukan karakter dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Mahasiswa aktif organisasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik, tetapi sering menghadapi tantangan dalam menjaga indeks prestasi akademik (Supiyandi et al., 2025). Sebaliknya, mahasiswa non-organisasi lebih berfokus pada studi akademik, namun ruang pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi kelembagaan dapat lebih terbatas (Rohmahwati et al., 2025).

Mahasiswa adalah segmen masyarakat yang memiliki kapasitas untuk memiliki pandangan jauh ke depan atau setidaknya berada satu langkah di depan masyarakat umum. Mahasiswa merepresentasikan tahapan dalam proses aktualisasi diri sebagai individu yang belajar, karena mereka terlibat dalam pembelajaran mengenai diri sendiri (mengetahui diri), pembelajaran tentang menjadi pribadi (merenungkan diri), dan pembelajaran melalui praktik. Dalam menjalankan peran ini, mahasiswa dihadapkan pada dua alternatif. Di satu sisi, mereka memiliki kewajiban sebagai pelajar yang prioritas utamanya adalah mengikuti kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi (kebutuhan akademis mahasiswa). Di sisi lain, mereka juga memiliki dorongan alami sebagai kaum muda yang ingin memenuhi bakat dan minat melalui berbagai kegiatan di luar lingkungan akademis (minat mahasiswa).

UIN Sumatera Utara khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menekankan pentingnya penguasaan komunikasi sebagai kompetensi inti bagi mahasiswanya. Sebagai calon pendakwah, komunikator, maupun praktisi media, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, baik di ruang akademik maupun sosial. Namun, dalam realitas akademik muncul fenomena yang menarik untuk dikaji. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih intensif melalui berbagai aktivitas organisasi, tetapi juga menghadapi tuntutan untuk membagi waktu dengan kegiatan akademik. Sebaliknya, mahasiswa non-organisasi relatif memiliki ruang yang lebih terkontrol untuk aktivitas akademik, tetapi pengalaman dalam komunikasi kelembagaan dan kepemimpinan dapat berbeda dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

Dalam konteks Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FDK UINSU), mahasiswa secara struktural memiliki tiga bentuk organisasi intra fakultas, yaitu Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (SEMA FDK), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (DEMA FDK), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada masing-masing program studi. SEMA FDK berperan sebagai lembaga legislatif mahasiswa yang menjalankan fungsi representasi dan pengawasan kebijakan fakultas. DEMA FDK merupakan lembaga eksekutif mahasiswa yang bertugas melaksanakan program kerja kemahasiswaan di tingkat fakultas. Sementara itu, HMJ menjadi wadah pengembangan akademik dan profesional mahasiswa di tingkat jurusan atau program studi. Ketiga organisasi ini menjadi ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kepemimpinan, komunikasi publik, diskusi, advokasi, dan kerja kolektif.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK umumnya terlibat dalam berbagai kegiatan yang menuntut komunikasi intensif, seperti rapat kelembagaan, diskusi, seminar, audiensi, serta kegiatan sosial. Keterlibatan ini memberikan pengalaman praktis dalam berkomunikasi, mengembangkan kepemimpinan, serta membangun jejaring sosial. Namun, di sisi lain, intensitas aktivitas organisasi juga berpotensi menyita waktu dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan akademik. Oleh karena itu, keterlibatan organisasi dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan komunikasi sekaligus menghadirkan tuntutan baru dalam pengelolaan aktivitas akademik mahasiswa.

Terdapat pandangan yang kontradiktif mengenai hubungan antara komunikasi yang efektif dan prestasi akademik mahasiswa. Dalam beberapa penelitian, mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan dapat mempertahankan prestasi akademik karena memiliki kemampuan mengelola waktu, meningkatkan keterampilan manajemen diri, dan memperoleh dukungan sosial dari lingkungan organisasi. Namun, di sisi lain, keterlibatan dalam organisasi juga dapat mengganggu fokus akademik apabila mahasiswa tidak mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dan kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki aktivitas organisasi yang padat dapat mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan konsistensi akademiknya.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat persoalan yang menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana kemampuan komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa berjalan pada kondisi keterlibatan organisasi yang berbeda. Data mahasiswa FDK UINSU Stambuk 2021 menunjukkan adanya kelompok mahasiswa yang aktif maupun tidak aktif dalam organisasi intra fakultas, disertai adanya capaian prestasi akademik pada sebagian mahasiswa. Kondisi tersebut belum secara langsung menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi menyebabkan tinggi atau rendahnya prestasi akademik, tetapi memberikan gambaran mengenai adanya variasi kondisi mahasiswa yang perlu dideskripsikan dan dianalisis. Di sinilah penelitian ini melihat adanya kemungkinan kontradiksi: ruang organisasi dapat menjadi sarana pengembangan komunikasi, sementara tuntutan aktivitas organisasi juga dapat berhadapan dengan kebutuhan mahasiswa untuk mempertahankan capaian akademiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi kemampuan komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Stambuk 2021 dengan membandingkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana pengalaman mahasiswa dalam aktivitas organisasi maupun non-organisasi berkaitan dengan pengembangan kemampuan komunikasi dan pencapaian akademik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontradiksi komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa dalam konteks aktivitas organisasi intra FDK.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah dan karakteristik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FDK UINSU) Stambuk 2021, khususnya berdasarkan jumlah mahasiswa, status kelulusan, keterlibatan dalam organisasi intra fakultas, serta data prestasi akademik. Sementara itu, data kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman komunikasi dan prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra fakultas maupun mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK.

Populasi data penelitian merupakan seluruh mahasiswa FDK UINSU Stambuk 2021 yang berjumlah 435 mahasiswa, terdiri atas 157 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 167 mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, 68 mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, dan 43 mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Dari jumlah tersebut, sebanyak 265 mahasiswa telah dinyatakan lulus, sedangkan 170 mahasiswa belum lulus. Berdasarkan data keterlibatan organisasi intra FDK, terdapat 193 mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra fakultas dan 242 mahasiswa yang tidak aktif.

Data mengenai prestasi akademik diperoleh dari masing-masing program studi di lingkungan FDK UINSU serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan melalui bagian akademik dan kemahasiswaan. Prestasi akademik dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan nilai atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga berdasarkan capaian mahasiswa dalam ajang perlombaan yang tercatat sebagai prestasi akademik pada data program studi. Berdasarkan data tersebut, terdapat tujuh mahasiswa Stambuk 2021 yang tercatat memiliki prestasi akademik.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam mahasiswa Stambuk 2021 yang dipilih secara purposive, terdiri atas tiga mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK dan tiga mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan organisasi, pengalaman akademik, serta kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk jumlah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa FDK UINSU Stambuk 2021. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis untuk menjelaskan pengalaman dan kondisi komunikasi serta prestasi akademik mahasiswa secara lebih mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Data Mahasiswa dan Prestasi Akademik FDK UINSU Stambuk 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta bagian Akademik dan Kemahasiswaan melalui Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Stambuk 2021 adalah 435 mahasiswa. Jumlah tersebut terdiri atas 157 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 167 mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, 68 mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, dan 43 mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Dari keseluruhan mahasiswa tersebut, sebanyak 265 mahasiswa telah dinyatakan lulus, sedangkan 170 mahasiswa belum lulus.

Berdasarkan data keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terdapat 193 mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK, sedangkan 242 mahasiswa tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK memiliki jumlah lebih besar dibandingkan mahasiswa yang aktif. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam melihat fenomena komunikasi dan prestasi akademik yang dikaji dalam penelitian.

Selain data jumlah mahasiswa dan keterlibatan dalam organisasi, berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing program studi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan melalui bagian akademik dan kemahasiswaan, terdapat tujuh mahasiswa Satrio 2021 yang tercatat memiliki prestasi akademik. Prestasi akademik dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga berdasarkan capaian mahasiswa dalam berbagai ajang perlombaan yang dikategorikan sebagai prestasi akademik oleh masing-masing program studi. Dari tujuh mahasiswa tersebut, dua mahasiswa merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK, sedangkan lima mahasiswa lainnya merupakan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Data tersebut digunakan sebagai gambaran deskriptif mengenai distribusi mahasiswa yang memiliki prestasi akademik pada kedua kelompok.

Selain data jumlah mahasiswa dan keaktifan organisasi, penelusuran data pada masing-masing program studi serta bagian Akademik dan Kemahasiswaan menunjukkan terdapat 7 mahasiswa Satrio 2021 yang tercatat memiliki prestasi akademik. Prestasi akademik dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga berdasarkan prestasi mahasiswa dalam berbagai ajang perlombaan yang dikategorikan sebagai prestasi akademik oleh masing-masing program studi.

Dari tujuh mahasiswa yang tercatat memiliki prestasi akademik tersebut, dua mahasiswa merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK, sedangkan lima mahasiswa lainnya merupakan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Data ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi prestasi akademik pada kedua kelompok mahasiswa. Namun, perbedaan jumlah tersebut tidak dapat secara langsung dimaknai sebagai bukti bahwa status organisasi menentukan prestasi akademik. Hal tersebut disebabkan jumlah mahasiswa pada kedua kelompok juga berbeda, yaitu 193 mahasiswa aktif organisasi dan 242 mahasiswa non-organisasi. Oleh karena itu, data kuantitatif tersebut digunakan sebagai gambaran kondisi populasi, sedangkan pemahaman mengenai pengalaman komunikasi dan akademik mahasiswa diperoleh melalui wawancara terhadap enam informan.

Jika dibandingkan berdasarkan jumlah masing-masing kelompok, dua dari 193 mahasiswa aktif organisasi tercatat memiliki prestasi akademik, sedangkan lima dari 242 mahasiswa non-organisasi tercatat memiliki prestasi akademik. Secara deskriptif, jumlah tersebut setara dengan sekitar 1,04% pada kelompok mahasiswa aktif organisasi dan 2,07% pada kelompok mahasiswa non-organisasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi akademik terdapat pada kedua kelompok,

meskipun jumlahnya berbeda. Namun, data tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa keaktifan atau ketidakaktifan dalam organisasi menjadi faktor yang menentukan prestasi akademik, karena penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hubungan kausal maupun signifikansi statistik. Data kuantitatif tersebut digunakan sebagai gambaran kondisi mahasiswa Stambuk 2021, sedangkan pemahaman mengenai pengalaman komunikasi dan pengelolaan aktivitas akademik diperoleh melalui wawancara terhadap enam informan.

Pengalaman Komunikasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Intra FDK

Hasil wawancara terhadap tiga informan mahasiswa aktif organisasi intra FDK, yaitu Nurul Wilda Sari sebagai Sekretaris Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tri Fia Akmal sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, dan Tris Supriadi sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan pengalaman komunikasi yang intensif.

Nurul Wilda Sari mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti organisasi ia merasa kurang percaya diri dan belum siap menghadapi berbagai tantangan komunikasi. Setelah aktif dalam organisasi, ia merasakan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, serta jaringan pertemanan yang lebih luas. Pengalaman memimpin rapat dan mempresentasikan agenda organisasi menjadi ruang latihan nyata dalam mengembangkan kemampuan komunikasi publik. Perannya sebagai sekretaris juga menuntut dirinya untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur serta memberikan respons terhadap pertanyaan anggota forum.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran komunikasi melalui pengalaman langsung. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai komunikasi secara konseptual, tetapi juga berhadapan dengan situasi komunikasi yang menuntut kemampuan menyampaikan gagasan, mendengarkan, merespons, dan menyesuaikan pesan dengan kondisi forum. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Effendy (2011) bahwa komunikasi merupakan proses sosial yang berkembang melalui interaksi antarmanusia. Dengan demikian, intensitas interaksi yang terdapat dalam organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya secara praktis.

Hal serupa terlihat pada pengalaman Tri Fia Akmal. Sebelum aktif dalam organisasi, ia merasa kurang percaya diri dalam mengolah kata dan berbicara di depan publik. Setelah terlibat dalam organisasi, termasuk HMJ dan HMI, ia menjadi terbiasa melakukan orasi, menjadi pembawa acara, serta mengikuti audiensi dengan pejabat kampus dan daerah. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Menariknya, keterlibatan Tri Fia Akmal dalam organisasi juga berjalan bersamaan dengan pencapaian akademik. Ia berhasil meraih prestasi sebagai wisudawan terbaik Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Wisuda ke-87 UINSU. Temuan ini

memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam organisasi tidak secara otomatis berlawanan dengan prestasi akademik. Pada kasus Tri Fia Akmal, aktivitas organisasi dan pencapaian akademik dapat berjalan secara bersamaan karena adanya kemampuan dalam mengelola aktivitas dan menentukan prioritas.

Pengalaman Tris Supriadi menunjukkan pola yang relatif serupa. Sebelum aktif berorganisasi, ia cenderung pasif dan lebih banyak menjadi pendengar dalam forum diskusi. Setelah menjabat sebagai Sekretaris Umum HMJ Komunikasi dan Penyiaran Islam, ia terbiasa berbicara dalam rapat, menyampaikan laporan, serta melakukan koordinasi dengan anggota organisasi. Pengalaman tersebut turut meningkatkan kepercayaan dirinya ketika melakukan presentasi di kelas dan menyampaikan gagasan dalam diskusi akademik.

Temuan ketiga informan tersebut memperkuat konsep komunikasi sebagai keterampilan yang dipelajari. Mulyana (2011) menjelaskan bahwa kompetensi komunikasi berkembang melalui pengalaman dan interaksi. Artinya, kemampuan komunikasi tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui keterlibatan individu dalam berbagai situasi komunikasi. Organisasi intra FDK menyediakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa melakukan praktik komunikasi secara berulang melalui rapat, diskusi, koordinasi, kepemimpinan, kegiatan publik, dan hubungan kelembagaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan *soft skills*. Namun, pengalaman komunikasi yang lebih intensif tersebut juga menghadirkan tuntutan baru terhadap mahasiswa, khususnya dalam mengelola waktu dan perhatian terhadap kegiatan akademik.

Ketiga informan menunjukkan pengalaman yang berbeda dalam menghadapi tuntutan tersebut. Nurul Wilda Sari berusaha mempertahankan kegiatan akademiknya dengan menyusun jadwal yang realistis dan menempatkan akademik sebagai prioritas. Tri Fia Akmal juga berusaha menjaga keseimbangan antara kuliah dan organisasi meskipun aktivitas organisasi cukup padat. Sementara itu, Tris Supriadi mengakui pernah mengalami kesulitan membagi waktu sehingga beberapa tugas akademik tidak dapat dikerjakan secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama bukan semata-mata apakah mahasiswa aktif berorganisasi atau tidak, tetapi bagaimana mahasiswa mengelola berbagai tuntutan yang muncul akibat keterlibatan tersebut. Dengan demikian, organisasi tidak dapat ditempatkan sebagai faktor tunggal yang menentukan tinggi atau rendahnya prestasi akademik.

Pengalaman Komunikasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa Non-Organisasi Intra FDK

Hasil wawancara terhadap tiga mahasiswa non-organisasi intra FDK, yaitu Frisca Nabila, Ilham Anggianto, dan Rustam Efendi, menunjukkan bahwa ketidakaktifan dalam organisasi intra FDK tidak berarti mahasiswa tidak memiliki aktivitas komunikasi maupun kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi.

Frisca Nabila menyatakan bahwa aktivitas utamanya selama kuliah adalah berfokus pada pembelajaran, mengulang materi perkuliahan, dan membuat catatan. Ia memilih tidak mengikuti organisasi karena ingin memiliki keleluasaan waktu dan merasa lebih mudah menjaga fokus akademik tanpa terikat pada struktur organisasi tertentu. Dalam aspek komunikasi, ia mengaku cukup percaya diri dalam forum kelas, terutama dalam kegiatan kerja sama dan diskusi akademik. Namun, ruang latihan komunikasinya lebih banyak berada dalam konteks kelas dan interaksi fungsional.

Pengalaman tersebut menunjukkan adanya perbedaan konteks komunikasi antara mahasiswa organisasi dan non-organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih sering berhadapan dengan komunikasi kelembagaan, koordinasi, kepemimpinan, dan komunikasi publik, sedangkan Frisca lebih banyak memperoleh pengalaman komunikasi melalui aktivitas akademik. Dengan demikian, ketidakaktifan dalam organisasi tidak dapat langsung dimaknai sebagai rendahnya kemampuan komunikasi, tetapi lebih menunjukkan perbedaan ruang dan pengalaman komunikasi.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep konteks komunikasi DeVito (2013), yang menempatkan komunikasi sebagai proses yang dipengaruhi oleh konteks sosial tempat interaksi berlangsung. Kompetensi komunikasi seseorang tidak hanya ditentukan oleh statusnya sebagai anggota organisasi, tetapi juga oleh intensitas, bentuk, dan keberagaman pengalaman komunikasi yang dijalani.

Hal tersebut semakin terlihat pada pengalaman Ilham Anggianto. Meskipun tidak aktif dalam organisasi intra FDK, ia secara mandiri mengembangkan kemampuan *public speaking* melalui kelas-kelas wicara publik yang dikelolanya, baik secara daring maupun luring. Aktivitas tersebut membawanya memperoleh sejumlah capaian non-akademik, di antaranya terpilih sebagai Duta Pendidikan Sumatera Utara 2024 serta menjadi finalis Duta Pendidikan tingkat internasional di Singapura pada tahun 2024.

Pengalaman Ilham memperlihatkan bahwa organisasi bukan satu-satunya ruang pengembangan komunikasi. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman komunikasi melalui kegiatan profesional, pelatihan, komunitas, maupun aktivitas sosial lainnya. Dengan demikian, hubungan antara status organisasi dan kemampuan komunikasi tidak bersifat deterministik.

Rustam Efendi juga menunjukkan karakteristik yang berbeda. Ia merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Stambuk 2021 yang tidak aktif dalam organisasi kampus karena memiliki tanggung jawab sebagai pengurus masjid dan guru mengaji di lingkungan tempat tinggalnya. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman dalam berkomunikasi secara persuasif, sabar, dan empatik. Ia menyatakan bahwa pengalaman mengajar mengaji dan berkoordinasi dalam kegiatan masjid membantu meningkatkan kepercayaan dirinya ketika berbicara dalam forum akademik.

Dalam aspek akademik, Rustam menilai bahwa tidak mengikuti organisasi formal kampus memberinya waktu belajar yang lebih terukur. Ia membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, aktivitas sosial di masjid, dan kegiatan belajar. Menurutnya, perbedaan kemampuan komunikasi mahasiswa organisasi dan non-organisasi bukan terletak pada mampu atau tidaknya mahasiswa berkomunikasi, tetapi pada konteks komunikasi yang dijalani. Mahasiswa organisasi lebih banyak memperoleh pengalaman

komunikasi kelembagaan dan birokratis, sedangkan mahasiswa non-organisasi dapat mengembangkan komunikasi melalui aktivitas sosial dan personal.

Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pengembangan komunikasi tidak hanya bergantung pada keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi formal. Jika dikaitkan dengan konsep komunikasi sebagai keterampilan yang dipelajari, pengalaman Ilham dan Rustam menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dapat berkembang melalui lingkungan yang berbeda selama mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan mempraktikkan kemampuan komunikasinya.

Perbandingan Data Prestasi Akademik dan Pengalaman Mahasiswa

Data kuantitatif mengenai tujuh mahasiswa yang tercatat memiliki prestasi akademik memberikan konteks tambahan terhadap hasil wawancara. Dari tujuh mahasiswa tersebut, dua merupakan mahasiswa aktif organisasi intra FDK dan lima merupakan mahasiswa non-organisasi. Sementara itu, dari keseluruhan populasi Stambuk 2021, terdapat 193 mahasiswa aktif organisasi dan 242 mahasiswa non-organisasi.

Perbandingan tersebut penting untuk dibaca secara hati-hati. Secara jumlah, mahasiswa berprestasi dari kelompok non-organisasi memang lebih banyak daripada mahasiswa aktif organisasi, yaitu lima berbanding dua. Namun, angka tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan bahwa mahasiswa non-organisasi memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan penelitian tidak dirancang untuk menguji hubungan atau pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik secara statistik.

Selain itu prestasi akademik dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan IPK, tetapi juga berdasarkan capaian dalam berbagai ajang perlombaan yang dikategorikan sebagai prestasi akademik oleh masing-masing program studi. Oleh karena itu, data tujuh mahasiswa berprestasi berfungsi sebagai gambaran kondisi mahasiswa Stambuk 2021, bukan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi mengenai pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik.

Jika data tersebut dikaitkan dengan hasil wawancara, ditemukan variasi pengalaman pada kedua kelompok. Pada kelompok aktif organisasi, Tri Fia Akmal menunjukkan bahwa mahasiswa dapat aktif dalam organisasi sekaligus memperoleh prestasi akademik sebagai wisudawan terbaik. Pada kelompok non-organisasi, Frisca menunjukkan kecenderungan memusatkan perhatian pada aktivitas akademik, sedangkan Ilham dan Rustam memperlihatkan bahwa mahasiswa non-organisasi tetap dapat mengembangkan kemampuan komunikasi melalui aktivitas profesional dan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas organisasi, kemampuan komunikasi, dan prestasi akademik bersifat kompleks. Organisasi memberikan ruang pengalaman komunikasi yang intensif, tetapi sekaligus menghadirkan tuntutan pengelolaan waktu. Sebaliknya, mahasiswa non-organisasi memiliki ruang yang relatif lebih fleksibel untuk kegiatan akademik, tetapi mereka juga dapat memiliki aktivitas lain yang menjadi ruang pengembangan komunikasi.

Kontradiksi Komunikasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menemukan adanya kontradiksi yang bersifat kontekstual antara pengembangan kemampuan komunikasi dan pencapaian prestasi akademik. Kontradiksi tersebut terutama terlihat pada mahasiswa aktif organisasi. Keterlibatan dalam organisasi memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui rapat, diskusi, koordinasi, kepemimpinan, dan kegiatan publik. Namun, pada saat yang sama, aktivitas tersebut menuntut mahasiswa untuk membagi waktu, tenaga, dan perhatian dengan kegiatan akademik.

Dalam kondisi tertentu, tuntutan tersebut dapat menimbulkan ketegangan. Tris Supriadi, misalnya, mengakui pernah mengalami kesulitan membagi waktu sehingga beberapa tugas akademik tidak dapat dikerjakan secara optimal. Sebaliknya, Nurul Wilda dan Tri Fia menunjukkan bahwa tuntutan organisasi masih dapat dikelola ketika mahasiswa memiliki strategi dalam menentukan prioritas dan mengatur waktu.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kontradiksi dalam penelitian ini bukan hubungan sebab-akibat yang sederhana. Keaktifan organisasi tidak otomatis menyebabkan prestasi akademik menurun, sebagaimana ketidakaktifan dalam organisasi juga tidak otomatis menyebabkan kemampuan komunikasi mahasiswa rendah.

Hal tersebut diperkuat oleh data tujuh mahasiswa berprestasi. Dua mahasiswa aktif organisasi tercatat memiliki prestasi akademik, sedangkan lima lainnya berasal dari kelompok non-organisasi. Keberadaan dua mahasiswa aktif organisasi yang tetap mencapai prestasi menunjukkan bahwa aktivitas organisasi dapat berjalan bersamaan dengan pencapaian akademik. Sebaliknya, keberadaan lima mahasiswa berprestasi dari kelompok non-organisasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi juga dapat mencapai prestasi akademik.

Temuan tersebut memiliki implikasi penting terhadap pemahaman mengenai “kontradiksi komunikasi dan prestasi akademik”. Kontradiksi bukan terletak pada anggapan bahwa mahasiswa harus memilih antara menjadi komunikatif atau berprestasi secara akademik. Kontradiksi lebih tepat dipahami sebagai ketegangan antara tuntutan pengembangan kapasitas sosial-komunikatif dan tuntutan pencapaian akademik yang harus dikelola secara bersamaan.

Dalam perspektif komunikasi sebagai keterampilan yang dipelajari, organisasi menyediakan ruang praktik yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi melalui pengalaman langsung. Sementara itu, berdasarkan konsep konteks komunikasi DeVito (2013), mahasiswa non-organisasi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi melalui konteks sosial lain, seperti kegiatan akademik, profesional, dan kemasyarakatan. Dengan demikian, status organisasi bukan satu-satunya penentu perkembangan komunikasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Indriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan *soft skills*, tetapi pada kondisi tertentu dapat memengaruhi konsistensi akademik apabila mahasiswa tidak mampu mengelola waktu secara baik. Temuan

penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa ketidakaktifan dalam organisasi juga tidak berarti keterbatasan komunikasi, karena mahasiswa dapat memperoleh pengalaman komunikasi melalui ruang sosial lain.

Dengan demikian, kebaruan temuan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa kontradiksi antara komunikasi dan prestasi akademik tidak semata-mata dapat dijelaskan melalui dikotomi “mahasiswa organisasi versus mahasiswa non-organisasi”. Perbedaan yang lebih penting terletak pada konteks pengalaman komunikasi dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola berbagai aktivitas. Mahasiswa organisasi memperoleh intensitas pengalaman komunikasi kelembagaan dan kepemimpinan yang lebih besar, sedangkan mahasiswa non-organisasi dapat memperoleh pengalaman komunikasi melalui aktivitas profesional, sosial, dan akademik.

Pada akhirnya, penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa terdapat perbedaan pengalaman komunikasi dan pengelolaan prestasi akademik antara mahasiswa aktif organisasi intra FDK dan mahasiswa non-organisasi, tetapi perbedaan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang mutlak. Mahasiswa aktif organisasi cenderung memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih intensif, sedangkan mahasiswa non-organisasi memiliki pola pengalaman komunikasi yang lebih beragam dan bergantung pada aktivitas yang mereka pilih. Sementara itu, prestasi akademik tidak semata-mata ditentukan oleh status organisasi, melainkan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, menetapkan prioritas, menjaga disiplin belajar, serta menjalankan berbagai peran yang dimiliki.

Oleh karena itu komunikasi dan prestasi akademik tidak harus ditempatkan sebagai dua aspek yang saling meniadakan. Keduanya dapat berkembang secara bersamaan ketika mahasiswa mampu mengelola tuntutan akademik, organisasi, dan aktivitas sosial secara proporsional. Dalam konteks penelitian ini, manajemen diri menjadi faktor penting yang menjembatani pengembangan kemampuan komunikasi dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas organisasi, kemampuan komunikasi, dan prestasi akademik tidak dapat dipahami melalui dikotomi sederhana antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih intensif dalam konteks kelembagaan, kepemimpinan, koordinasi, dan komunikasi publik. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan komunikasi berkembang melalui pengalaman dan interaksi sosial yang dilakukan secara berulang. Dalam konteks penelitian ini, organisasi intra FDK menjadi salah satu ruang praktik yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi secara langsung.

Namun pengalaman komunikasi yang intensif juga menghadirkan tuntutan terhadap pengelolaan waktu dan prioritas akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan soft skills, tetapi pada kondisi tertentu dapat memengaruhi konsistensi akademik. Dengan demikian, organisasi tidak dapat ditempatkan sebagai faktor tunggal yang menentukan prestasi

akademik mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, dan mengelola berbagai peran menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dan akademik.

Pada sisi lainnya mahasiswa non-organisasi dalam penelitian ini tidak menunjukkan keterbatasan kemampuan komunikasi secara mutlak. Informan non-organisasi mengembangkan kemampuan komunikasi melalui konteks yang berbeda, seperti kegiatan akademik, pelatihan public speaking, kegiatan sosial, dan aktivitas kemasyarakatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi tidak hanya diperoleh melalui keikutsertaan dalam organisasi formal, tetapi juga melalui pengalaman interaksi sosial yang dijalani mahasiswa. Dengan demikian, perbedaan antara mahasiswa organisasi dan non-organisasi lebih terlihat pada konteks dan jenis pengalaman komunikasinya daripada pada kemampuan komunikasi secara mutlak.

Temuan mengenai tujuh mahasiswa yang tercatat memiliki prestasi akademik, dengan dua mahasiswa aktif organisasi dan lima mahasiswa non-organisasi, semakin memperlihatkan bahwa prestasi akademik terdapat pada kedua kelompok mahasiswa. Perbedaan jumlah tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa organisasi meningkatkan atau menurunkan prestasi akademik karena penelitian ini tidak menguji hubungan kausal maupun signifikansi statistik. Data tersebut justru memperkuat temuan bahwa status organisasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan capaian akademik mahasiswa.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa kontradiksi komunikasi dan prestasi akademik bersifat kontekstual, bukan pertentangan mutlak antara mahasiswa organisasi dan non-organisasi. Kontradiksi muncul ketika tuntutan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui berbagai aktivitas sosial dan organisasi harus berjalan bersamaan dengan tuntutan pencapaian akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa kontradiksi tersebut lebih tepat dilihat sebagai persoalan pengelolaan berbagai tuntutan dan peran mahasiswa, bukan semata-mata sebagai akibat dari keikutsertaan dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif organisasi dapat mempertahankan prestasi akademiknya ketika mampu mengelola waktu dan prioritas, sedangkan mahasiswa non-organisasi juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi apabila memiliki ruang interaksi sosial dan pengembangan diri di luar organisasi formal.

Temuan tersebut sekaligus menjawab tujuan penelitian bahwa terdapat perbedaan pengalaman komunikasi dan pengelolaan aktivitas akademik antara mahasiswa aktif organisasi intra FDK dan mahasiswa non-organisasi. Mahasiswa aktif organisasi memperoleh pengalaman komunikasi kelembagaan dan publik yang lebih intensif, sedangkan mahasiswa non-organisasi mengembangkan kemampuan komunikasi melalui konteks akademik, personal, profesional, dan sosial. Pada saat yang sama, prestasi akademik ditemukan pada kedua kelompok. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dan prestasi akademik tidak harus saling meniadakan, tetapi dapat berkembang secara bersamaan apabila mahasiswa mampu mengelola waktu, menentukan prioritas, menjaga disiplin belajar, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan aktivitas.

4. Kesimpulan

Keterlibatan dalam organisasi intra FDK memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi. Aktivitas seperti rapat, diskusi, koordinasi, kepemimpinan, audiensi, penyampaian pendapat, dan kegiatan organisasi lainnya memberikan pengalaman komunikasi yang intensif. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan gagasan, serta kemampuan komunikasi dalam konteks kelembagaan yang lebih terasah. Meskipun demikian, keterlibatan organisasi juga menghadirkan tuntutan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, energi, dan prioritas agar aktivitas organisasi tidak mengganggu kewajiban akademik.

Sedangkan mahasiswa non-organisasi intra FDK cenderung memiliki ruang waktu yang lebih terstruktur untuk menjalankan aktivitas akademik. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk lebih memusatkan perhatian pada perkuliahan dan kegiatan belajar. Namun, hal tersebut tidak berarti mahasiswa non-organisasi memiliki kemampuan komunikasi yang lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa non-organisasi tetap dapat berkembang melalui aktivitas lain di luar organisasi intra fakultas, seperti kegiatan sosial, keagamaan, profesional, maupun pelatihan public speaking. Dengan demikian, perbedaan kemampuan komunikasi antara mahasiswa organisasi dan non-organisasi lebih tepat dipahami berdasarkan konteks pengalaman komunikasi yang dijalani, bukan semata-mata berdasarkan status keikutsertaan dalam organisasi.

Ditinjau dari prestasi akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya dapat dilihat melalui nilai, Indeks Prestasi (IP), atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga dapat dilihat melalui capaian mahasiswa dalam berbagai ajang atau perlombaan yang berkaitan dengan bidang akademik. Berdasarkan data prestasi mahasiswa yang diperoleh dari masing-masing program studi dan bagian akademik kemahasiswaan melalui Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan FDK UINSU, terdapat tujuh mahasiswa Stambuk 2021 yang tercatat memiliki prestasi akademik. Dari tujuh mahasiswa tersebut, dua orang merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK, sedangkan lima orang merupakan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi intra FDK. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-organisasi dalam data prestasi yang diperoleh memiliki jumlah lebih besar dalam capaian prestasi akademik dibandingkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra FDK.

Kontradiksi komunikasi dan prestasi akademik dalam penelitian ini bersifat kontekstual, bukan hubungan yang mutlak. Aktivitas organisasi memberikan keuntungan dalam pengembangan kemampuan komunikasi, tetapi pada saat yang sama menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola waktu dan prioritas akademik. Mahasiswa non-organisasi memiliki kecenderungan ruang akademik yang lebih terstruktur, tetapi pengembangan kemampuan komunikasi tetap bergantung pada pengalaman dan aktivitas lain yang mereka ikuti. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dan prestasi akademik pada dasarnya tidak saling meniadakan, melainkan dapat berkembang secara

bersamaan apabila mahasiswa mampu mengelola berbagai tuntutan dan aktivitas secara seimbang.

5. Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>
- Effendy O. U. Mulyana, D. Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi &Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. [Book]. - Bandung : Effendy, O. U. Mulyana, D., 2011.
- Fadlilah, N., & Nurmalina, R. (2020). Pengaruh Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi & Bisnis*, 5(1), 45-54.
- Fadel Bernie Trilling & Charles 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times [Book]. - [s.l.] : John Wiley & Sons <https://www.wiley-vch.de/en/areas-interest/humanities-social-sciences/education>
- Hidayah, Y., Su Fen, C., Suryaningsih, A., & Mazid, S. (2022). Promoting student participation skills through student organizations. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 213–223. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.53422>
- Hidayat, W., Zuniarto, M. T., Dina Wachidah Septiana, & Prasetyo, B. (2023a). Analisis Deskriptif Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fmipa Universitas Negeri Semarang. *Progres Pendidikan*, 4(3), 179–185. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.397>
- Indriani, D., Wati, R., & Kesehatan, F. (2023). *The Effect of Student Participation in Student Organizations on Soft Skills Development: A Case Study at UINSU*. 2(4), 74–76. <https://doi.org/10.32832/amk>
- Permatasari, D. A., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Kasus di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 7(2), 93-101.
- Rahayu, T., Sasmita, J., Raden, ;, & Garnasih, L. (2019). Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Melalui Komitmen pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Riau. *Sasmita & Garnasih*}, 45(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Rakhmaniar, A. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sekolah Arvardia Bandung. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 121–138. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v4i2.3495>
- Rofi'uddin, M., Sulistiani, I. R., & Ertanti, D. W. (n.d.). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Mi Attaraqqie Kota Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>

- Rohmahwati, D., Hutahaeen, E. S. H., & Muzzamil, F. (2025). Antara organisasi dan akademik: Dinamika performa mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 83–97. <https://doi.org/10.30649/jpp.v8i1.188>
- Siregar, E., & Supriyono, W. (2021). Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Kasus di Fakultas Teknik Universitas B. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 1-10.
- Supiyandi, A., Fernando, J., Hildawati, Hanin, & Sefani, F. (2025). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Penulis 1*. 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1711>